

## ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019

**Yuliana Yusuf**

Universitas Muslim Maros , Prodi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
email: yulianayusuf@gmail.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk dengan menggunakan Rasio Keuangan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat Solvabilitas yang dicapai dengan menggunakan *Solvency Margin Ratio*, tahun 2016 sebesar 123,56%, tahun 2017 sebesar 173,63%, tahun 2018 sebesar 159,39%, dan tahun 2019 sebesar 227,45%. Tingkat Profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan rasio beban klaim, tahun 2016 sebesar 84,64%, tahun 2017 sebesar 84,12%, tahun 2018 sebesar 71,96%, tahun 2019 sebesar 94,97%. Rasio komisi pada tahun 2016 sebesar 3,11%, tahun 2017 sebesar 7,27%, tahun 2018 sebesar 6,75%, tahun 2019 sebesar 8,87%. Rasio Likuiditas pada tahun 2016 1655,75%, pada tahun 2017 sebesar 2307,77%, pada tahun 2018 sebesar 853,87%, pada tahun 2018 sebesar 546,01%. Rasio stabilitas premi yang dicapai dengan menggunakan rasio retensi diri. Tahun 2016 sebesar 99,98%, pada tahun 2017 sebesar 100%, pada tahun 2018 sebesar 99,11%, dan pada tahun 2019 sebesar 99,38%. Maka hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk sudah sangat baik di lihat dari beberapa rasio yang di gunakan pada penelitian ini.

**Kata Kunci** : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

### ABSTRAK

*This study aims to see the financial performance of PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk using financial ratios. Based on the results of the analysis, it can be seen that the level of solvency that can be achieved using the Solvency Margin Ratio, 2016 is 123.56%, 2017 is 173.63%, 2018 is 159.39%, and in 2019 is 227.45%. Profit level achieved by using the claim expense ratio, in 2016 amounted to 84.64%, 2017 amounted to 84.12%, in 2018 amounted to 71.96%, in 2019 amounted to 94.97%. The commission ratio in 2016 was 3.11%, 2017 was 7.27%, 2018 was 6.75%, 2019 was 8.87%. The Liquidity Ratio in 2016 was 1655.75%, in 2017 it was 2307.77%, in 2018 it was 853.87%, in 2018 it was 546.01%. The premium stability ratio is achieved by using the self-retention ratio. In 2016 it was 99.98%, in 2017 it was 100%, in 2018 it was 99.11%, and in 2019 it was 99.38%. So the research results can be seen that the financial performance of PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk has been very good in terms of the several ratios used in this study.*

**Keywords:** Financial Ratios, Financial Performance

## A. PENDAHULUAN

Saat ini dunia memasuki era industri keempat atau industri yang serba digital. perkembangan dunia industri, khususnya industri keuangan terus berkembang pesat seiring dengan laju perkembangan ekonomi. Memasuki era industri digital membuat berbagai sektor jasa keuangan harus menyesuaikan diri agar tidak ketinggalan arus teknologi. Sektor jasa keuangan Indonesia hingga akhir 2019 masih terjaga stabil sepanjang Januari sampai November 2019, industri asuransi berhasil menghimpun premi sebesar Rp. 261,7 triliun tumbuh sebesar 6,1%, disamping adanya kondisi perekonomian global pada tahun 2019 sedikit melemah dibandingkan dengan tahun 2018.

Perang dagang antara Tiongkok dengan Amerika Serikat mengakibatkan pertumbuhan perekonomian global lebih rendah pada tahun 2019 dan dampaknya dirasakan oleh seluruh dunia. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah secara aktif melakukan berbagai tindakan untuk menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi terutama melalui kebijakan Bank Indonesia.

Meninjau kondisi yang ada di dalam negeri, dikatakan bahwa sektor jasa keuangan Indonesia hingga akhir 2019 masih stabil akan tetapi, industri asuransi Indonesia juga tengah diliputi kekhawatiran yang timbul akibat berita kegagalan sejumlah perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya. Menyikapi peristiwa tersebut, perseroan sebagai perusahaan asuransi jiwa dengan melakukan pengelolaan dan pengawasan keuangan perseroan yang tepat, serta menunaikan segala kewajiban perseroan sebagai perusahaan asuransi jiwa, baik terhadap nasabah maupun otoritas di Negara ini.

Asuransi atau pertanggungan merupakan suatu yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, dimana sebagian besar masyarakat Indonesai sudah melakukan perjanjian asuransi dengan perusahaan asuransi, baik perusahaan asuransi milik negara maupun milik swasta nasional. Lebih dari itu, dewasa ini, masyarakat semakin membutuhkan informasi dan analisis yang dalam sebelum memutuskan membeli produk asuransi, sehingga Perseroan harus berusaha lebih keras untuk membuktikan eksistensinya sebagai perusahaan asuransi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan tentunya dapat diandalkan oleh masyarakat.

Pesatnya perkembangan industri asuransi khususnya asuransi jiwa baik pada unit syariah maupun konvensional menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Perusahaan asuransi harus mengatur dan mengoptimalkan pengelolaan aset dan pendapatan preminya dengan tepat sehingga dapat memenuhi kriteria sebagai perusahaan asuransi yang sehat karena memiliki kinerja keuangan yang baik. Mengingat terjadinya kasus gagal bayar yang menimpa PT Asuransi Jiwa Bakrie atau yang dikenal sebagai kasus Bakrie Life pada tahun 2008 dan kasus yang terjadi lagi pada PT Allianz Life pada akhir tahun 2017 ini dikhawatirkan mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Indonesia terhadap asuransi. Sehingga perusahaan asuransi harus bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dan hal itu lebih memudahkan untuk memperoleh banyak nasabah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan tingkat pencapaian hasil atau dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian suatu organisasi.

Kinerja keuangan berarti suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja (Sukardi,2005:242).

Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut *review* data, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Analisis rasio keuangan yang digunakan antar perusahaan sering berbeda tergantung jenis usaha yang dianalisis. Perusahaan asuransi misalnya, rumus yang digunakan dalam analisis rasio keuangan sangat berbeda bila dibandingkan dengan perusahaan jasa lain dan perusahaan dagang.

Analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi dikenal dengan *Early Warning System* yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC), yaitu lembaga badan usaha asuransi di Amerika Serikat. (Detiana 2012) mengemukakan dengan penggunaan alat ukur EWS yang salah satu indikator yang pakai didalamnya berpengaruh pada harga saham perusahaan. Di Indonesia metode *Early Warning System* sudah cukup dikenal dengan dan digunakan oleh beberapa perusahaan asuransi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, tetapi di Indonesia sudah ada ketentuan tersendiri yang mengatur tentang analisis rasio keuangan untuk perusahaan

asuransi. Analisis rasio keuangan yang digunakan di Indonesia diatur dalam pernyataan standar Akuntansi Indonesia (PSAK).

Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu ukuran seberapa efisien dan efektif dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan dalam mengelola sumber daya keuangan yang ada pada periode tertentu. Hal ini dibuktikan oleh (Nurfadila 2015) bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi yang fokus penelitiannya menunjukkan bahwa dari 10 rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur performa perusahaan tersebut hanya 1 rasio yang memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan, selebihnya sangat baik. Untuk itu, penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau kebijakan di masa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi bahwa minat masyarakat terhadap asuransi jiwa swasta sangat kurang dikarenakan banyaknya masyarakat yang beralih menggunakan jasa BPJS Kesehatan hal ini dikarenakan tidak semua rumah sakit bermitra dengan PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk, lain halnya dengan BPJS Kesehatan yang hampir setiap rumah sakit bermitra melayani asuransi jiwa tersebut. Ini indikasi perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengurai kinerja perusahaan asuransi.

Sehubungan dengan latar belakan permasalahan tersebut, maka penelitian ini

mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk Periode 2016-2019**”.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data yang diperoleh dari di PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Lama penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Januari hingga Juli 2020.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif karena dilihat dari data yang digunakan berupa data empiris yang merupakan fakta atau angka yang bisa dihitung yaitu laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk yang dilakukan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.

#### a. Jenis data

##### a) Data kualitatif

Data kualitatif adalah merupakan data yang bukan merupakan angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata, seperti struktur organisasi, visi misi dan sejarah.

##### b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif, merupakan data yang dihitung atau data berupa angka-angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan.

#### b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut Sugiyono (2008:402) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data yang diperoleh dari buku-buku yang ada di tempat penelitian maupun literature yang mengandung data-data penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi perusahaan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Metode penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung pada berbagai pustaka dalam upaya menghimpun data dengan membaca dan mempelajari beberapa referensi dan literature yang bersifat teoritis.

### 4. Metode Analisis Data

#### 1. Rasio Solvabilitas

*Solvency Margin Ratio*

$$\text{Ratio} = \frac{\text{Solvency Margin}}{\text{Premi Netto}} = \frac{\text{Dana Pemegang saham}}{\text{Premi Netto}}$$

#### 2. Rasio Profitabilitas

##### a. Rasio Beban Klaim

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

##### b. Rasio Komisi

$$\text{Rasio komisi} = \frac{\text{komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

#### 3. Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva Yang diperkenankan}}$$

#### 4. Rasio Stabilitas Premi

$$\text{Rasio Retensi Diri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

## 5. Definisi Operasional Variabel

Laporan arus kas merupakan komponen laporan keuangan yang berisi informasi relevan yang mengenai arus kas masuk dan keluar suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas dalam penelitian ini diukur dengan satuan persen dan kali.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang telah dilakukan perusahaan untuk mengukur tingkat pencapaian yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan penerimaan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai alat pertanggung jawaban, laporan keuangan juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan meringkas data keuangan perusahaan yang terdiri dari hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan tepat dalam satuan uang dan kemudian disusun serta ditafsirkan untuk kepentingan masyarakat dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan keuangan perusahaan.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk

membantu memecahkan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang bertujuan memperoleh laba. Analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan usaha, penanaman modal pencarian sumber—sumber dana operasional perusahaan.

### 2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio yang dilakukan menggunakan metode perbandingan *time series analysis* yaitu membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun. Pada penelitian ini analisis rasio keuangan dilakukan untuk periode 2016-2019. Hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Munawir (2007), memberikan pengertian Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. *Solvency Margin Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung rasio yang ditutupi. *Solvency margin ratio* memiliki batas normal yaitu minimal 33,3%. *Solvency Margin Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Solvency Margin Ratio} = \frac{\text{Dana Pemegang saham}}{\text{Premi Netto}}$$

Tabel 1. *Perhitungan Solvency Margin Ratio* PT. Asuransi Jiwa SinarmasMSIG Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Data pemegang saham (Rp)	Premi Netto (Rp)	Solvency Margin Ratio (%)
2016	7.469.398,91	6.044.783,83	123,5
2017	6.582.623,10	3.797.006,71	173,36
2018	6.877.201,97	4.314.647,55	159,39
2019	7.434.824,42	3.268.647,07	227,45

(sumber : Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 1 perhitungan *solvency Margin Ratio* PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk periode 2016-2019 mengalami fuktusi, tetapi hasilnya jauh di atas batas minimal. Hal ini menandakan kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung resiko yang ditutup sudah sangat baik. perusahaan memiliki modal sendiri yang besar sehingga mampu menutup penerimaan premi (penerimaan risiko). Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa *Solvency Margin Ratio* pada tahun 2016 sebesar 123,56% yang diperoleh dari perbandingan antara data pemegang saham sebesar Rp. 7.469.398,91 dengan premi netto sebesar Rp.6.044.783,83 nilai ini menunjukkan bahwa rasio stabilitas premi pada tahun 2016 melebihi batas minimal 33,3%.

Pada tahun 2017 rasio solvabilitas meningkat sebesar 173,36% hal ini menandakan hasilnya semakin baik untuk perusahaan dan masih melebihi batas maksimal.

Pada tahun 2018 rasio solvabilitas mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 159,39% namun masih jauh dari batas minimal.

Pada tahun 2019 rasio solvabilitas kembali mengalami peningkatan dari tahun 2018 menjadi 227,45%. Peningkatan ini terjadi karena

data pemegang saham meningkat sebesar Rp. 7.434.824,42 dan premi netto mengalami penurunan Rp. 3.268.647,07.

#### b. Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas ratio*)

Menurut Harapan (2008:304) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

##### 1) Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim menunjukkan klaim yang terjadi pada perusahaan. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100%.

Tahun	Klaim yang terjadi (Rp)	Pendapatan Premi (Rp)	Rasio Beban Klaim (%)
2016	6.288.784,16	7.429.259,94	84,6
2017	3.193.569,95	3.796.408,84	84,12
2018	3.132.994,30	4.353.240,32	71,96
2019	3.123.825,14	3.289.042,32	94,97

Tabel 2 perhitungan rasio beban klaim PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk Periode 2016-2019

Rumus untuk rasio beban klaim ialah:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Dari hasil perhitungan rasio beban klaim untuk tahun 2016 sebesar 84,64% yang diperoleh dengan membandingkan antara klaim yang terjadi sebesar Rp. 3.123.825,14 dan pendapatan premi sebesar Rp. 3.289.042,32. Hal ini berarti rasio beban klaim perusahaan kurang bagus karena masih batas normal maksimal 100% hal ini dikarenakan tingginya klaim yang terjadi.

Pada tahun 2017 rasio beban klaim sebesar 84,12% yang diperoleh dari perbandingan antara klaim yang terjadi sebesar

Rp 3.139.569,95 dengan pendapatan premi sebesar Rp 3.796.408,84

Pada tahun 2018 rasio beban klaim sebesar 71,96% yang diperoleh dari perbandingan antara klaim yang terjadi sebesar Rp 3.132.994,30 dengan pendapatan premi sebesar Rp 4.353.240,32

Pada tahun 2019 rasio beban klaim sebesar 94,97% yang diperoleh dari perbandingan antara klaim yang terjadi sebesar Rp 3.123.825,14 dengan pendapatan premi sebesar Rp 3.289.042,32 dan mengalami kenaikan berarti klaim yang terjadi pada perusahaan bertambah, tetapi hal ini tidaklah bagus untuk perusahaan karna perbandingan antara klaim yang terjadi dengan pendapatan premi 94,97% sedangkan batas maksimalnya yaitu 100%. Hal ini menandakan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim kurang bagus. Besarnya angka dari rasio beban klaim berarti besarnya presentase dari pendapatan premi digunakan untuk membayar beban klaim yang terjadi.

## 2) Rasio Komisi

Rasio komisi digunakan untuk mengukur biaya komisi yang dikeluarkan dari bisnis yang dilakukan agar perusahaan memperoleh pendapatan. Tidak ada batas normal untuk rasio ini. Rumus untuk rasio komisi sebagai berikut:

$$\text{Rasio komisi} = \frac{\text{komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Tabel 3. Rasio Komisi PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Komisi (Rp)	Pendapatan premi (Rp)	Rasio Komisi (%)
2016	321.153,57	7.429.259,94	3,11
2017	276.163,96	3.796.408,84	7,27
2018	293.753,05	4.353.240,32	6,75
2019	291.928,36	3.289.042,32	8,87

(sumber: data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 3, rasio komisi juga terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2016 diketahui bahwa rasio komisi sebesar 3,11% dimana komisinya sangat tinggi sebesar Rp. 321.153,57 dan pendapatan premi perusahaan juga sangat tinggi sebesar Rp. 7.429.259,94 hal ini berarti biaya komisi yang dikeluarkan PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk bertambah. Walaupun biaya komisi terus bertambah masih tidak terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

Jadi semakin tinggi rasio komisi yang diperoleh perusahaan, maka peluang untuk memperoleh laba yang besar juga semakin tinggi.

Kemudian pada tahun 2017 hasil perhitungan rasio komisi mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 7,27% dimana komisi sebesar Rp. 276.163,96 dan pendapatan premi sebesar 3.796.408,84.

Pada tahun 2018 hasil perhitungan rasio komisi kembali mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 6,75% yang diperoleh dari perbandingan komisi sebesar Rp. 293.753,05

dengan pendapatan premi sebesar Rp. 4.353.240,32.

Pada tahun 2019 rasio komisi kembali meningkat dari tahun 2018 sebesar 8,87% yang diperoleh dari perbandingan antara komisi sebesar Rp. 291.928,36 dengan pendapatan premi sebesar Rp. 3.289.042,32.

### c. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki. Rasio ini memiliki batas normal minimal 120%. Rumus dari rasio likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva Yang diperkenankan}}$$

Tabel 4. Rasio Likuiditas PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Rasio Likuiditas (%)
2016	1655,75
2017	2307,77
2018	853,87
2019	546,01

(Sumber: laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk 2020)

Berdasarkan tabel 4 diketahui rasio likuiditas PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk sangat tinggi dari tahun 2016 sebesar 1655,75% tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 2307,77%, kembali mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 853,87%, dan pada tahun 2019 masih mengalami penurunan yang jauh dari tahun 2016 yaitu sebesar 546,01% dengan batas maksimal 120%.hal ini sangat baik untuk perusahaan karna tingginya tingkat rasio likuiditas menandakan

bahwa perusahaan berada dalam keadaan liquid dan mampu memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki. Namun perusahaan harus meningkatkan tingkat pendapatannya agar mengurangi tingginya kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan dan tingkat rasio Likuiditasnya kembali meningkat.

### d. Rasio Stabilitas Premi

Rasio retensi diri merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara premi neto yang diterima oleh perusahaan dengan premi bruto yang diperoleh perusahaan. Rasio tersebut juga menggambarkan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung resiko yang terjadi. Tidak ada batas normal untuk rasio ini, tetapi semakin tinggi hasilnya semakin baik. Berikut merupakan hasil perhitungan rasio retensi diri perusahaan PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk dengan rumus :

$$\text{Rasio Retensi Diri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

Tabel 5. Rasio Stabilitas Premi PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Premi Netto (Rp)	Premi Bruto (Rp)	Rasio Retensi Diri (%)
2016	6.044.783,83	6.045.793,66	99,98
2017	3.797.006,71	3.796.408,84	100
2018	4.314.647,55	4.353.240,32	99,11
2019	3.268.647,07	3.268.647,07	99,38

(Sumber: data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa rasio retensi diri perusahaan terlihat sangat baik karena stabil setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi diri sangat tinggi bahkan pada tahun 2017 mencapai 100%

yang artinya 100% dari jumlah premi bruto merupakan premi netto.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk melalui analisis rasio keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangannya dalam keadaan sangat baik.

1. *Solvency Margin Ratio* bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya selama periode 4 tahun yang telah dianalisis sudah menunjukkan sangat baik bahwa perusahaan mampu menutupi resiko yang akan terjadi dengan baik.
2. Rasio Profitabilitas terdiri dari rasio beban klaim dan rasio komisi. Untuk rasio beban klaim berada di posisi yang kurang baik, sedangkan rasio komisi meski mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih lebih besar pendapatannya dan itu menandakan masih dalam kondisi yang baik.
3. Rasio Likuiditas perusahaan PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya.
4. Rasio Stabilitas Premi terdiri dari rasio retensi diri menunjukkan hasil yang sangat baik di mana pada tahun 2017 mencapai 100%, semakin tinggi hasilnya maka semakin baik.

### 2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah untuk menilai tingkat akurasi kinerja keuangan perusahaan khususnya asuransi sebaiknya lebih memperdalam rasio-rasio yang digunakan dan telaah teori-teori

terbaru yang berkaitan dengan kasus yang ada. selanjutnya juga sebaiknya memperdalam analisis tingkat profitabilitas terkhusus perusahaan asuransi agar memberikan pengetahuan lebih kepada publik tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi dan memberikan tingkat kepercayaan lebih kepada masyarakat selaku pengguna jasa asuransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia. Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Detiana, Tita. 2012. "Pengaruh Financial Early Warning Signal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Services.
- Horne, J. C. V., dan Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narinawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif:Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nurfadila, S. 2015. "Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asei Reasuransi Indonesia (persero) Periode 2011-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*
- Setio, arfin. Halomoantamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi. (2005). *Akuntansi Manajemem*. Manajemem: UPT UNNES Press.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Denpasar: Universitas Udayana.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).(1994). *Tujuan Laporan Keuangan*.Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Publik.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1990. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003. 'Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi.
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-02/BL/2008. "Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-02/BL/2008 tentang Pedoman perhitungan Batas Tingkat Solvabilitass Minimum Bagi Peusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi".
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2. 1992. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Pereasuransian".